

Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M.Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara

Viona Adrianti¹, Paddery², Feri³

Politeknik Raflesia-¹viona2@gmail.com

²paddery@gmail.com

³feri68@gmail.com

Abstrack-*This researcher aims to find out what appropriate method is applied by the M. Yatim Broiler Chicken Farm in Suka Datang Village, North Curup District.*

The analysis used in this research is a quantitative descriptive analysis method.

The results of the research show that in the recapitulation of the number of broiler chickens of 23,200 during the 2023 harvest period, namely February to December, the results of calculating the cost of production at the M. Yatim broiler chicken farm, Suka Datang Village, North Curup District, are different, each method is different, The method used is full costing, obtaining Rp. 1,167,930,100 with a cost of production per unit of 50,342, while the variable costing method obtained 1,164,704,100 with a cost price per unit of 50,203 and the Activity Based Costing (ABC) method obtained 1,168,154,100 with a cost price per unit of 50,351.

Keywords: *Cost of Goods Production, Full Costing Method, Variable Costing Method, Activity Based Costing (ABC) Method.*

1. PENDAHULUAN

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pemenuhan gizi, maka kebutuhan akan makanan dan minuman yang mengandung banyak protein seperti telur, daging dan susu juga semakin meningkat tajam. Kenyataannya ini menuntut adanya usaha-usaha pemberdayaan peternakan dalam rangka mengimbangi permintaan akan produk-produk yang dihasilkan. Pembangunan pertenakan merupakan bagian dari pembangunan keseluruhan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu maupun telur yang bernilai gizi tinggi serta meningkatkan pendapatan dan membuka atau memperluas kesempatan kerja. Hal ini yang mendorong pembangunan sektor sektor peternakan sehingga pada masa mendatang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian.

Meskipun secara global kondisi ekonomi indonesia pada saat ini masih belum menunjukkan suatu perubahan yang berarti, namun bisnis peternakan masih merupakan bisnis yang memberikan prospek yang cukup menjanjikan bagi para pengusaha. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk memproleh laba sesuai dengan yang dinginkan. Dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang tepat dan berpengaruh bagi perusahaan. Kebijakan tersebut dapat berupa perhitungan yang akurat terhadap biaya-biaya yang terjadi dalam periode akuntansi misalnya, perhitungan harga pokok produksi.

Metode harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Harga pokok produksi merupakan salah satu unsur terpenting dalam penentuan harga pokok penjualan. Pada penentuan harga pokok

produksi menggunakan metode *full costing*, *variabel costing*, dan *Activity Based Costing (ABC)*. Metode *full costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang menghitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap dan variabel sehingga metode full costing juga disebut *absorption costing* (biaya serupa), sedangkan metode *variabel costing* merupakan metode yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, sedangkan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah sistem perhitungan biaya-biaya selain biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, juga biaya-biaya aktivitas lain yang dapat ditelusuri di biaya *overhead* sehingga metode *Activity Based Costing (ABC)* merupakan pendekatan penentuan biaya produksi yang membebankan biaya ke produk atau jasa (Rudianto, 2013:160).

Pada upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternakan, maka Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara melaksanakan kegiatan sebagai mitra kerja dengan PT. JAPFA COMEFEED INDONESIA TBK yang melakukan kegiatan produksi ayam potong secara terus menerus.

Salah satu mitra usaha PT. JAPFA COMEFEED INDONESIA TBK yang juga sebagai objek dari penelitian ini adalah Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara. Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara memproduksi kurang lebih 2700 - 6700 ekor ayam potong per periode, dan dalam setahun rata-rata terjadi 4 kali periode. Pada setiap periode berkisaran kurang lebih 40 hari. Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara tidak mengalami kendala dalam oprasionalnya, terutama yang berkaitan dengan masalah pemasaran maupun keuangan. Namun secara teknis di dalam menetapkan harga pokok produksi dirasakan masih memerlukan perhitungan dengan menggunakan metode yang lebih cepat dan akurat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka manajemen unit usaha yang fokus dari peneliti ini adalah mitra usaha PT. JAPFA COMEFEED INDONESIA TBK. yaitu Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara harus lebih serius memberikan perhatian terhadap masalah penentuan harga pokok produksi ayam pedaging sesuai dengan perhitungan-perhitungan akuntansi. Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi dapat mengakibatkan terciptanya kesalahan yang fatal maka penentuan harga pokok produksi harus dilakukan secara hati-hati dengan menggunakan perhitungan dan juga pertimbangan yang tepat, serta dapat di pertanggung jawabkan secara teori maupun dalam penerapannya dalam dunia usaha agar tujuan perusahaan dapat tercapai semaksimal mungkin. Dengan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi yang tepat maka diharapkan pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan oprasional perusahaan dapat dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi ayam pedaging yang sesungguhnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. metode kuantitatif adalah dengan mengadakan analisis data yang berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung dengan satuan hitung. Data-data tersebut diambil dari data produksi, data bahan baku, data biaya tenaga kerja, dan data-data yang berkenaan dengan proses produksi. Ruang lingkup penelitian ini hanya

terbatas pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, Metode *Variabel Costing* dan Metode *Activity Based Costing(ABC)* pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara yang beralamat Didesa Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara. Pemilihan objek penelitian dilakukan secara langsung karena penelitian bisa melihat proses produksinya secara langsung pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim tersebut. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih empat bulan yaitu bulan Mei hingga bulan Agustus 2024.

Menurut Handayani (2020), "Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti". Populasi pada penelitian ini adalah biaya berdasarkan fungsinya, biaya berdasarkan fungsinya antara lain

Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, dan Biaya Administrasi. Sedangkan sempel yang digunakan agar dapat dilakukan secara lebih mendalam dan berfokus maka sempel ini dibatasi pada biaya produksi untuk memproduksi ayam pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara.

Alat yang digunakan untuk menganalisis dan membahas data yang diperoleh dari Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara adalah akuntansi biaya, yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, Metode *Variabel Costing* dan Metode *Activity Based Costing(ABC)*.

Dasar perhitungan untuk biaya produksi adalah sebagai berikut :

- a. Untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung menggunakan sistem harga pokok historis (berdasarkan biaya sesungguhnya).
- b. Untuk biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif biaya yang ditentukan dimuka. Dengan cara menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik berdasarkan kapasitas normal, kemudian membeban biaya *overhead* pabrik tersebut kepada produk berdasarkan atas biaya bahan baku. Dasar pembebanan ini dipilih karena biaya *overhead* pabrik (biaya penolong) yang dominan jumlahnya bervariasi dengan nilai bahan baku.

Untuk memperhitungkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, Metode *Variabel Costing* dan Metode *Activity Based Costing(ABC)*, dengan memasukkan semua unsur biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhaed* pabrik, maka digunakan rumus sebagai berikut :

1. Metode *Full Costing*

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>XXX +</u>
Harga Pokok Produksi	XXX

2. Metode *Variabel Costing*

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX

Biaya Overhead pabrik variabel	<u>XXX +</u>
Harga pokok produksi	XXX

3. Metode *Activity Based Costing(ABC)*

Adapun aktivitas yang terjadi pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi biaya berdasarkan aktivitas

Langkah pertama yang perlu dilakukan sebelum menghitung harga pokok produksi adalah mengidentifikasi biaya overhead pabrik berdasarkan aktivitas cost pool-nya ada pun biaya yang termasuk Biaya bahan penolong, biaya listrik listrik, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan, biaya bahan bakar.

Tabel 3.2 Biaya Bahan Penolong pada periode 2023

Jenis produksi	Panen februari - april	Panen mei - juli	Panen agustus - september	Panen November - desembe
Ayam pedaging	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX

Sumber : Data diolah 2024

a) Biaya listrik pabrik

Tabel 3.3 Biaya listrik pabrik pada periode 2023

Jenis produksi	Panen februari - april	Panen mei - juli	Panen agustus - september	Panen November - desembe
Ayam pedaging	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX

Sumber: Data diolah 2024

b) Biaya pemeliharaan

Tabel 3.4 Biaya Pemeliharaan pada periode 2023

	Panen februari-april	Panen mei-juli	Panen agustus - september	Panen November- desembe
Bangunan kandang	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX
Stril kandang dan stim kandang	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX
Cuci Tabung pakan & minum	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX
Jumlah	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX

c) Biaya Penyusutan

Tabel 3.5 Biaya Penyusutan pada periode 2023

Jenis produksi	Panen februari - april	Panen mei - juli	Panen agustus - september	Panen November - desembe
Ayam pedaging	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. . XXX

d) Biaya Bahan Bakar

Tabel 3.6 Biaya Bahan Bakar pada periode 2023

Jenis produksi	Panen februari - april	Panen mei - juli	Panen agustus - september	Panen November - desembe
Ayam pedaging	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. . XXX

b. Menentukan Kelompok Biaya.

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan biaya berdasarkan yang ada ke level aktivitasnya. Ada 4 macam tingkatan biaya berdasarkan level aktivitasnya, yaitu biaya aktivitas tingkat unit, biaya aktivitas tingkat produk, biaya aktivitas tingkat batch, dan biaya aktivitas tingkat fasilitas. Berikut ini adalah penelompokan biaya berdasarkan level aktivitas.

Tabel 3.7 Menentukan Kelompok Biaya.

No.	Elemen Biaya	Level Aktivitas
1	Biaya bahan baku	Tingkat Unit
2	Biaya listrik	Tingkat Unit
3	Biaya tenaga kerja langsung	Tingkat Unit
5	Biaya bahan penolong	Tingkat Unit
6	Biaya pemeliharaan	Tingkat batch
7	Biaya bahan bakar	Tingkat batch
8	Biaya administrasi dan pemasaran	Tingkat fasilitas
9	Biaya penyusutan	Tingkat fasilitas

Setelah diidentifikasi, terdapat 3 level aktivitas yang ada yaitu aktivitas tingkat unit, aktivitas tingkat batch dan aktivitas tingkat fasilitas. Aktivitas tingkat unit terdiri dari biaya bahan baku, biaya listrik pabrik, biaya air, biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan penolong. Aktivitas tingkat batch terdiri dari biaya pemeliharaan peralatan dan biaya bahan bakar. Sedangkan biaya tingkat fasilitas terdiri dari biaya administrasi dan pemasaran dan biaya penyusutan bangunan kandang ayam.

c. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Setelah biaya diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai aktivitasnya masing-masing, harga pokok produksi dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya tingkat aktivitas yang ada yaitu biaya aktivitas tingkat unit, biaya aktivitas tingkat batch, dan biaya aktivitas tingkat fasilitas, kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi. Berikut adalah contoh perhitungan harga pokok produksi

pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M.Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam 1 periode 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam menghitung Harga Pokok Produksi dalam penelitian ini menggunakan 3 metode, metode tersebut adalah Metode *full costing*, Metode *variabel costing*, dan Metode *Activity Based Costing* (ABC). Sebelum memperhitungkan harga pokok produksi penting untuk memperhitungkan data yang telah di peroleh dari Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. YATIM Rejang Lebong pada tahun 2023. Data yang diperoleh tersebut terdiri data Biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung, data biaya *overhead* pabrik.

a) Bahan Baku

Tabel 4.1 Data Bahan Baku periode 2023

Jenis Produksi	Panen	Jumlah produksi (Ekor) / panen	Harga / Ekor (Rp)		Jumlah Biaya
			Februari – April	Mei – Juli	
Ayam Pedagin g	Agustus - September	5700	14.130	Rp.	80.541.000
	November - Desember	5400	13.215	Rp.	71.361.000
	Jumlah			Rp.	290.737.100

Sumber: Data diolah 2024

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah karyawan pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara dari 2 orang tenaga kerja tetap, untuk jam kerja telah ditetapkan dalam satu hari untuk ayam umur 1-10 hari masuk kerja selama 12 jam sedangkan untuk ayam 10 - 40 hari masuk kerja selama 3 jam dalam satu minggu kerja mulai dari senin sampai dengan sabtu.

Tabel 4.2 biaya tenaga kerja langsung periode 2023

Tenaga Kerja Langsung	Jenis Pekerjaan	Upah dan Gaji			
		Panen		Harian	
TKL 1	Karyawan	Februari - April	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000	
		Mei - Juli	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000	
		Agustus - September	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000	
		November - Desember	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000	
TKL 2	Karyawan	Febuari - April	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000	
		Mei – Juli	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000	
		Agustus - September	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000	
		November - Desember	Rp. 50.000	Rp. 2.000.000	

Jumlah 16.000.000

c) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik merupakan biaya yang secara langsung mempengaruhi proses produksi.

- 1) Biaya penolong produksi

Dalam proses produksi biaya-biaya yang mendukung untuk membantu memproduksi ayam pedaging tersebut antara lain :

Tabel 4.3 Biaya Penolong Produksi Panen Februari - April periode 2023

Biaya Penolong Produksi Panen Februari - April periode 2023			
Jenis Produksi	Satuan	Harga	Jumlah Biaya
Biaya Pakan			
Pakan OB11	75	SAK	Rp. 578.000
Pakan C112	109	SAK	Rp. 608.000
Jagung giling	15.920	KG	Rp. 5.350
Biaya Obat-obatan dan Vitamin			
VITAMIN CHICKS	2	Bungkus	Rp. 74.000
MIX MASTER PRIMEMIX	2	Bungkus	Rp. 20.500
SUPRALIF	2	Bungkus	Rp. 70.000
TRIMEZYNE	2	Bungkus	Rp. 62.000
SINDOFLOX	3	Liter	Rp. 75.000
Biaya Vaksin			
Vaksin NBBI	6	Botol	Rp. 150.000
Vaksin GUMBORO	6	Botol	Rp. 350.000
Biaya Miyak Tanah	4		Rp. 14.000
Biaya Sekam	40	Karung	Rp. 7.000
Biaya Desinfektan	2	Liter	Rp. 62.000
Biaya Koran	4	Kg	Rp. 15.000
Biaya Briket	50	Kg	Rp. 40.000
Biaya Tempurung Kelapa	2	Karung	Rp. 25.000
Biaya Gula Merah	1	Kg	Rp. 28.000
Jumlah			Rp. 201.070.000

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4.4 Biaya Penolong Produksi Panen Mei – Juli periode 2023

Biaya Penolong Produksi Panen Mei - Juli periode 2023			
Jenis Produksi	Satuan	Harga	Jumlah Biaya
Biaya Pakan			
Pakan OB11	75	SAK	Rp. 877.266
Pakan C12	20	SAK	Rp. 608.000
Jagung giling	7.110	KG	Rp. 5.350
Pakan B12	20	SAK	Rp. 493.000
Biaya Obat-obatan dan Vitamin			
VITAMIN CHICKS	2	Bungkus	Rp. 74.000
MIX MASTER PRIMEMIX	2	Bungkus	Rp. 20.500
SUPRALIF	2	Bungkus	Rp. 70.000
TRIMEZYNE	2	Bungkus	Rp. 62.000
SINDOFLOX	3	Liter	Rp. 75.000
Biaya Vaksin			
Vaksin NBBI	6	Botol	Rp. 150.000
Vaksin GUMBORO	6	Botol	Rp. 350.000
Biaya Miyak Tanah	4	Liter	Rp. 14.000
Biaya Sekam	40	Karung	Rp. 7.000
Biaya Desinfektan	2	Liter	Rp. 62.000

Biaya Koran	4	Kg	Rp. 15.000Rp.	60.000
Biaya Briket	50	Kg	Rp. 40.000Rp.	2.000.000
Biaya Tempurung Kelapa	2	Karung	Rp. 25.000Rp.	50.000
Biaya Gula Merah	1	Kg	Rp. 28.000Rp.	28.000
Jumlah			Rp. 233.375.000	

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4.5 Biaya Penolong Produksi Panen Agustus - September periode 2023
Biaya Penolong Produksi Panen Agustus - September periode 2023

Jenis Produksi	Satuan	Harga	Jumlah Biaya
Biaya Pakan			
Pakan OB11	70	SAK	Rp. 553.000
Pakan C12	103	SAK	Rp. 608.000
Jagung giling	12.900	KG	Rp. 5.350
Biaya Obat-obatan dan Vitamin			
VITAMIN CHICKS	2	Bungkus	Rp. 74.000
MIX MASTER PRIMEMIX	2	Bungkus	Rp. 20.500
SUPRALIF	2	Bungkus	Rp. 70.000
TRIMEZYN	2	Bungkus	Rp. 62.000
SINDOFLOX	3	Liter	Rp. 75.000
Biaya Vaksin			
Vaksin NBBI	6	Botol	Rp. 150.000
Vaksin GUMBORO	6	Botol	Rp. 350.000
Biaya Miyak Tanah	4	Liter	Rp. 14.000Rp.
Biaya Sekam	40	Karung	Rp. 7.000Rp.
Biaya Desinfektan	2	Liter	Rp. 62000Rp.
Biaya Koran	4	Kg	Rp. 15.000Rp.
Biaya Briket	50	Kg	Rp. 40.000Rp.
Biaya Tempurung Kelapa	2	Karung	Rp. 25.000Rp.
Biaya Gula Merah	1	Kg	Rp. 28.000Rp.
Jumlah			Rp. 189.354.000

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4.6 Biaya Penolong Produksi panen November - Desember Periode 2023
Biaya Penolong Produksi Panen November - Desember periode 2023

Jenis Produksi	Satuan	Harga	Jumlah Biaya
Biaya Pakan			
Pakan OB11	68	SAK	Rp. 580.500
Pakan C12	150	SAK	Rp. 598.000
Jagung giling	14.220	KG	Rp. 6.900
Biaya Obat-obatan dan Vitamin			
VITAMIN CHICKS	2	Bungkus	Rp. 74.000
MIX MASTER PRIMEMIX	2	Bungkus	Rp. 20.500
SUPRALIF	2	Bungkus	Rp. 70.000
TRIMEZYN	2	Bungkus	Rp. 62.000
SINDOFLOX	3	Liter	Rp. 75.000
Biaya Vaksin			
Vaksin NBBI	6	Botol	Rp. 150.000
Vaksin GUMBORO	6	Botol	Rp. 350.000
Biaya Miyak Tanah	4	Liter	Rp. 14.000Rp.
Biaya Sekam	40	Karung	Rp. 7.000Rp.
Biaya Desinfektan	2	Liter	Rp. 62000Rp.
Biaya Koran	4	Kg	Rp. 15.000Rp.
Biaya Briket	50	Kg	Rp. 40.000Rp.
Biaya Tempurung Kelapa	2	Karung	Rp. 25.000Rp.
Biaya Gula Merah	1	Kg	Rp. 28.000Rp.
Jumlah			Rp. 233.568.000

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4.7 Biaya Penolong Produksi Panen 2023

Biaya Penolong Produksi Panen periode 2023

Jenis Produksi	Satuan	Harga	Jumlah Biaya
Biaya Pakan			
Pakan OB11	288	SAK	Rp. -
Pakan C12	382	SAK	Rp. -
Pakan B12	20	SAK	Rp. -
Jagung giling	50.150	Kg	Rp. -
Biaya Obat-obatan dan vitamin			
VITAMIN CHICKS	8	Bungkus	Rp. 74.000
MIX MASTER PRIMEMIX	8	Bungkus	Rp. 20.500
SUPRALIF	8	Bungkus	Rp. 70.000
TRIMEZYNE	8	Bungkus	Rp. 62.000
SINDOFLOX	12	Liter	Rp. 75.000
Biaya Vaksin			
Vaksin NBBI	24	Botol	Rp. 150.000
Vaksin GUMBORO	24	Botol	Rp. 350.000
Biaya Miyak Tanah	16	liter	Rp. 14.000
Biaya Sekam	160	karung	Rp. 7.000
Biaya Desinfektan	8	liter	Rp. 62.000
Biaya Koran	16	kg	Rp. 15.000
Biaya Briket	200	Kg	Rp. 40.000
Biaya Tempurung Kelapa	8	karung	Rp. 25.000
Biaya Gula Merah	4	kg	Rp. 28.000
Jumlah			Rp. 857.367.000

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel data diatas setelah dijumlahkan maka diperoleh Biaya Penolong Produksi sejumlah Rp. 857.367.000.

2) Biaya Penyusutan

Untuk menghitung penyusutan maka perlu diketahui harga perolehan dan taksiran umur ekonomis dari peralatan. Adapun jenis umur peralatan yang di gunakan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Biaya Penyusutan periode 2023

Biaya Penyusutan periode 2023

	Harga	Umur Ekonomis	Nilai Residu	Biaya Penyusutan
Alat pemanas	Rp. 2.400.000	10 tahun	Rp. 600.000	Rp. 60.000
Bangunan kandang	Rp. 100.000.00	5 tahun	Rp. 50.000.000	Rp. 100.000
Tabung pakan & minum	Rp. 6.780.000	15 tahun	Rp. 3.390.000	Rp. 226.000
Jumlah				Rp. 386.000

Sumber: Data diolah 2024

Maka setelah dihitung penyusutan yang terjadi pada alat pemanas, tabung pakan dan minum serta bangunan kandang mendapat hasil 386.000 untuk satu tahun maka dalam 1 tahun terjadi 4 masa pamen untuk menghitung penyusutan yang terjadi selama 1 kali panen maka jumlah penyutan 1 tahun sebesar 386.000 di bagi 4 kali masa panen maka mendapat hasil Rp. 96.500.

3) Biaya Listrik

Listrik di gunakan oleh Usaha Peternakan Ayam Bapak M. Yatim untuk mendukung kegiatan produksi. Berdasarkan pengeluaran setiap bulannya Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara memiliki tagihan listrik perbulannya sebesar Rp. 150.000 sehingga selama satu periode 2023 mengeluarkan biaya sebesar Rp. 600.000.

Tabel 4.9 Biaya Listrik periode 2023

Biaya Listrik periode 2023

Jenis produksi	Panen	biaya
Ayam pedaging	Panen Februari - April	Rp. 150.000
	Panen Mei - Juli	Rp. 150.000
	Panen agustus -september	Rp. 150.000
	Panen November- desember	Rp. 150.000
Jumlah		Rp. 600.000

Sumber: Data diolah 2024

4) Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang di keluarkan untuk perbaikan apa bila mengalami kerusakan. Pemeliharaan tersebut antara lain kadang ayam, steril dan stim kandang, dan cuci tabung pakan dan minum ayam Biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara sebesar Rp. 2.840.000.

Tabel 4.10 Biaya Pemeliharaan periode 2023

	Panen Februari – april	Panen mei - juli	Panen agustus - september	Panen November- desember
Bangunan kandang	Rp. 300.000	-	-	Rp. 300.000
Steril kandang dan stim kandang	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 500.000
Cuci Tabung pakan & minum	Rp. 60.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000
Jumlah	Rp. 860.000	Rp. 560.000	Rp. 560.000	Rp. 860.000
				Rp. 2.840.000

Sumber: Data diolah 2024

5) Total Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Maka total biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Ayam Bapak M. Yatim pada periode 2023 sebesar Rp. 861.193.000 yang di peroleh dari hasil penambahan biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp. 3.226.00 dan biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 857.967.000.

Tabel 4.11 Total Berhitungan Biaya *Overhead* pabrik pada periode 2023

Keterangan	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik tetap	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik variabel	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik total
Bahan penolong produksi	-	Rp. 857.367.000	Rp. 857.367.000
Biaya penggunaan listrik	-	Rp. 600.000	Rp. 600.000
Biaya pemeliharaan	Rp. 2.840.000	-	Rp. 2.840.000
Biaya penyusutan	Rp. 386.000	-	Rp. 386.000
Total	Rp. 3.226.000	Rp. 857.967.000	Rp. 861.193.000

Sumber: Data diolah 2024

- Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada periode 2023.

Dengan menggunakan metode *full costing* dapat diterapkan pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara karena biaya keseluruhan biaya di perhitungkan sehingga pihak usaha dapat memperoleh gambaran yang lebih cermat.

Tabel 4.12 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Februari – April 2023 dengan produksi 6700 ekor ayam.

Biaya bahan baku	84.332.900
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	956.500
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	201.220.000
Total harga pokok produksi	290.509.400
Total harga pokok produksi per unit	43.337

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Februari – April 2023 setelah di hitung menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 290.509.400 Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 84.332.900 ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4000.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 956.500 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp.201.228.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 6700 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 43.359.

Tabel 4.13 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Mei – Juli 2023 dengan produksi 5400 ekor ayam.

Keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	54.502.200
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	656.500
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	233.525.000
Total harga pokok produksi	292.683.700
Total harga pokok produksi per unit	54.201

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Mei – Juli 2023 setelah di hitung menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 292.683.700. Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 54.502.200, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4000.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 656.500 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 233.525.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 54.201.

Tabel 4.14 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Agustus – September 2023 dengan produksi 5700 ekor ayam.

Keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	80.541.000
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	656.500
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	189.504.000
Total harga pokok produksi	274.701.500
Total harga pokok produksi per unit	48.193

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Agustus – September 2023 setelah di hitung menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 274.701.500 Dihitung dari

total biaya bahan baku sebesar Rp. 80.541.000, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4000.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 656.500 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 189.504.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5700 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 48.193.

Tabel 4.15 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada November – Desember 2023 dengan produksi 5400 ekor ayam.

keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	71.361.000
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	956.500
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	233.718.000
Total harga pokok produksi	310.035.500
Total harga pokok produksi per unit	57.414

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen November – Desember 2023 setelah di hitung menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 310.035.500 Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 71.361.000, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4000.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 956.500 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 233.736.000, Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 57.414.

Tabel 4.16 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada periode 2023 dengan produksi 23.200 ekor ayam.

keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	290.737.100
Biaya tenaga kerja langsung	16.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	3.226.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	857.967.000
Total harga pokok produksi	1.167.930.100
Total harga pokok produksi per unit	50.342

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen November – Desember 2023 setelah di hitung menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 1.167.930.100, Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 290.737.100, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 16.000.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 3.226.000 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 857.967.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 50.342.

b. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada periode 2023.

Variabel costing merupakan suatu metode perhitungan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja.

Tabel 4.17 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada Februari – April 2023 dengan produksi 6700 ekor ayam.

keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	84.332.900
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	201.220.000
Total harga pokok produksi	289.552.900

Total harga pokok produksi per unit 43.217

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Februari – April 2023 setelah dihitung menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 289.552.900. Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 84.332.900, biaya tenaga kerja langsung sebesar 4.000.000, dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 201.220.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 6700 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 43.217.

Tabel 4.18 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada Mei – Juli 2023 dengan produksi 5400 ekor ayam.

keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	54.502.200
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	233.525.000
Total harga pokok produksi	292.027.200
Total harga pokok produksi per unit	54.079

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Mei – Juli 2023 setelah dihitung menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 292.027.200. Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 54.502.200, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4.000.000, dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 233.525.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 54.079.

Tabel 4.19 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada Agustus – September 2023 dengan produksi 5700 ekor ayam.

keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	80.541.000
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	189.504.000
Total harga pokok produksi	274.045.000
Total harga pokok produksi per unit	48.078

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Desember – November 2023 setelah dihitung menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 274.045.000. Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 71.361.000, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4.000.000, dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 189.504.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5700 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 48.078.

Tabel 4.20 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada Desember – November 2023 dengan produksi 5400 ekor ayam.

keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	71.361.000
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	233.718.000
Total harga pokok produksi	309.079.000
Total harga pokok produksi per unit	57.237

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Desember – November 2023 setelah dihitung menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 309.097.000. Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 71.361.000, ditambah dengan biaya

tenaga kerja langsung sebesar 4.000.000, dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 233.736.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 57.240.

Tabel 4.21 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada periode 2023 dengan produksi 23.200 ekor ayam.

keterangan	(Rp)
Biaya bahan baku	290.737.100
Biaya tenaga kerja langsung	16.000.000
Biaya overhead pabrik variabel	857.967.000
Total harga pokok produksi	1.164.704.100
Total harga pokok produksi per unit	50.203

Sumber : Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Periode 2023 setelah dihitung menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 1.164.704.100 Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 290.737.100, biaya tenaga kerja langsung sebesar 16.000.000, dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp.857.967.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 23.200 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 50.203.

c. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)*.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* dinilai lebih akurat karena setiap aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi menimbulkan biaya. Dalam perhitungan harga pokok produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC) cost poll*. Aktivitas yang terjadi dalam proses produksi adalah persiapan kanang, penerimaan dan pemeliharaan anak ayam, pemberian pakan, pemberian obat dan vitamin, pembersihan kandaang, pemantauan kesehatan, dan pemasaran. Kemudian biaya-biaya yang ada dibagi menjadi 2 golongan, yaitu biaya produksi dan biaya-biaya non-produksi. Harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, sedangkan biaya non-produksi adalah biaya administrasi dan pemasaran.

Berikut ini adalah cara menghitung harga pokok produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)*.

a) Mengidentifikasi biaya berdasarkan aktifitas

Langkah pertama yang perlu dilakukan sebelum menghitung harga pokok produksi adalah mengidentifikasi biaya *overhead* pabrik berdasarkan aktifitas *cost poll*-nya, berikut Tabel data identifikasi biaya berdasarkan aktifitas :

1) Pemakaian Bahan Baku

Pada Peternakan Bapak M. Yatim anak ayam sebagai bahan baku yang digunakan oleh Peternakan Bapak M. Yatim untuk produksi ayam pedaging.

Tabel 4.22 Pemakaian Biaya Bahan Baku pada periode 2023

Jenis Produksi	Panen	Jumlah produksi (Ekor) / panen	Harga / Ekor (Rp)	Jumlah Biaya
Ayam Pedaging	Februari -April	6700	12.587	Rp. 84.332.900
	Mei - Juli	5400	10.093	Rp. 54.502.200
	Agustus - September	5700	14.130	Rp. 80.541.000
	November Desember	5400	13.215	Rp. 71.361.000
Jumlah			Rp.	290.737.100

Sumber: Data diolah 2024

2) Pemakaian Biaya tenaga kerja

Jumlah karyawan pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara dari 2 orang tenaga kerja tetap, untuk jam kerja telah ditetapkan dalam satu hari untuk ayam umur 1-10 hari masuk kerja selama 12 jam sedangkan untuk ayam 10 - 40 hari masuk kerja selama 3 jam dalam satu minggu kerja mulai dari senin sampai dengan sabtu.

Tabel 4.23 Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langusung periode 2023

Tenaga Kerja Langsung	Jenis Pekerjaan	Upah dan Gaji				
		Panen		Harian	Panen	
TKL 1	Karyawan	Februari - April	Rp. 0	50.00	Rp. 2.000.000	
		Mei - Juli	Rp. 0	50.00	Rp. 2.000.000	
		Agustus - September	Rp. 0	50.00	Rp. 2.000.000	
		November - Desember	Rp. 0	50.00	Rp. 2.000.000	
TKL 2	Karyawan	Febuari - April	Rp. 0	50.00	Rp. 2.000.000	
		Mei – Juli	Rp. 0	50.00	Rp. 2.000.000	
		Agustus -September	Rp. 0	50.00	Rp. 2.000.000	
		November - Desember	Rp. 0	50.00	Rp. 2.000.000	
Jumlah					Rp. 16.000.000	
					0	

Sumber: Data diolah 2024

3) Pemakaian Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead adalah biaya yang digunakan dalam memproduksi suatu barang atau produk Dibawah ini adalah biaya overhead pabrik Peternakan Bapak M. Yatim jika dirinci dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24 Pemakaian Biaya Overhead Pabrik pada periode 2023

Keterangan	Biaya Overhead Pabrik tetap	Biaya Overhead Pabrik variabel	Biaya Overhead Pabrik total
Bahan penolong produksi	-	Rp. 857.367.000	Rp. 857.367.000
Biaya penggunaan listrik	-	Rp. 600.000	Rp. 600.000
Biaya pemeliharaan	Rp. 2.840.000	-	Rp. 2.840.000
Biaya penyusutan	Rp. 386.000	-	Rp. 386.000
Total	Rp. 3.226.000	Rp. 857.967.000	Rp. 861.193.000

Sumber: Data diolah 2024

4) Biaya Bahan Penolong

Berikut ini adalah rincian bahan penolong yang digunakan dalam produksi sebagai berikut:

Tabel 4.25 Biaya Bahan Penolong pada periode 2023

Jenis produksi	Panen Februari - April	Panen Mei - Juli	Panen Agustus - September	Panen November-Desember
Ayam pedaging	Rp 201.070.00	Rp. 233.375.00	Rp 189.354.00	Rp 284.546.00

Sumber: Data diolah 2024

5) Biaya listrik pabrik

Biaya listrik pabrik adalah biaya listrik yang dibayarkan setiap bulannya oleh Peternakan Bapak M. Yatim dalam melaksanakan kegiatan produksi. Listrik sangat dibutuhkan untuk penerangan, biaya listrik yang dikeluarkan oleh Peternakan Bapak M. Yatim sebesar Rp. 150.000 perbulan maka di perlukan Rp. 600.000 dalam setahun.

6) Biaya Pemeliharaan

Pemeliharaan peralatan adalah biaya yang dikeluarkan oleh Peternakan Bapak M. Yatim dalam merawat peralatan yang digunakan untuk produksi. Biaya ini biasanya digunakan untuk membiayai perbaikan peralatan produksi yang rusak sehingga peralatan yang dimiliki oleh Peternakan Bapak M. Yatim dapat bertahan lebih lama sehingga tentu saja dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan dari pada membeli peralatan baru.

Tabel 4.26 Biaya Pemeliharaan pada periode 2023

	Panen Februari – april	Panen mei - juli	Panen agustus - september	Panen November- desember
Bangunan kandang	Rp. 300.000	-	-	Rp. 300.000
Steril kandang dan stim kandang	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 500.000
Cuci Tabung pakan & minum	Rp. 60.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000
Jumlah	Rp. 860.000	Rp. 560.000	Rp. 560.000	Rp. 2.840.000

Sumber: Data diolah 2024

7) Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan bangunan kandang dan peralatan adalah biaya yang diasumsikan untuk mengurangi nilai ekonomis dari bangunan kandang dan peralatan. Hal ini dikarenakan bangunan kandang dan peralatan seperti tabung pemanas dan peralatan pakan dan minum yang telah dipakai bertahun-tahun untuk proses produksi pasti menurun nilai ekonomisnya.

Tabel 4.27 Biaya Penyusutan pada periode 2023
Biaya Penyusutan periode 2023

		Harga	Umur Ekonomis		Nilai Residu		Biaya Penyusutan
Alat pemanas	Rp.	2.400.000	10 tahun	Rp.	600.000	Rp.	60.000
Bangunan kandang	Rp.	100.000.000	5 tahun	Rp.	50.000.000	Rp.	100.000
Tabung pakan & minum	Rp.	6.780.000	15 tahun	Rp.	3.390.000	Rp.	226.000
Jumlah							Rp. 386.000

Sumber: Data diolah 2024

Maka setelah dihitung penyusutan yang terjadi pada alat pemanas, tabung pakan dan minum serta bangunan kandang mendapat hasil 386.000 untuk satu tahun maka dalam 1 tahun terjadi 4 masa panen untuk menghitung penyusutan yang terjadi selama 1 kali panen maka jumlah penyutan 1 tahun sebesar 386.000 di bagi 4 kali masa panen maka mendapat hasil Rp. 96.500.

8) Biaya Bahan Bakar

Biaya bahan bakar adalah biaya yang dikeluarkan oleh Peternakan Bapak M. Yatim untuk membeli bahan bakar untuk kegiatan produksi. Bahan bakar yang digunakan Peternakan Bapak M. Yatim adalah bensin yang digunakan untuk mencuci kandang dan steril kandang dalam kegiatan tersebut membutuhkan biaya sebesar Rp. 56.000 dalam satu kali panen maka dalam setahun membutuhkan biaya sebesar Rp. 224.000.

Tabel 4.28 Biaya Bahan Bakar pada periode 2023

Jenis produksi	Panen Februari - April	Panen Mei - Juli	Panen Agustus - September	Panen November-Desember
Ayam pedaging	Rp. 56.000	Rp. 56.000	Rp. 56.000	Rp. 56.000

Sumber: Data diolah 2024

b) Menentukan kelompok biaya

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan biaya berdasarkan yang ada ke level aktivitasnya. Ada 4 macam tingkatan biaya berdasarkan level aktifitasnya, yaitu biaya-biaya aktivitas tingkat unit, biaya aktivitas tingkat produksi, biaya aktivitas tingkat *batch*, dan biaya aktivitas tingkat fasilitas. Berikut ini adalah pengelompokan biaya berdasarkan level aktivitas.

Tabel 4.29 Data Pengelompokan Biaya Berdasarkan Level Aktivitas periode 2023.

No	Elemen Biaya	Level Aktivitas
1	Biaya bahan baku	Tingkat Unit
2	Biaya listrik	Tingkat Unit
3	Biaya tenaga kerja langsung	Tingkat Unit
5	Biaya bahan penolong	Tingkat Unit
6	Biaya pemeliharaan	Tingkat <i>batch</i>
7	Biaya bahan bakar	Tingkat <i>batch</i>
8	Biaya administrasi dan pemasaran	Tingkat fasilitas
9	Biaya penyusutan	Tingkat fasilitas

Sumber: Data diolah 2024

Setelah diidentifikasi, terdapat 3 level yang ada yaitu aktivitas tingkat unit, aktivitas tingkat *batch* dan aktivitas tingkat fasilitas. Aktivitas tingkat unit terdiri dari biaya

bahan baku, biaya listrik, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan penolong. Aktivitas tingkat batch terdiri dari biaya pemeliharaan dan biaya bahan baku. Sedangkan biaya tingkat fasilitas terdiri dari biaya administrasi dan pemasaran dan biaya penyusutan.

c) Perhitungan harga pokok produksi

Setelah biaya diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai aktivitasnya masing-masing, harga pokok produksi dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya tingkat aktivitas yang ada yaitu biaya aktivitas tingkat unit, biaya aktivitas tingkat batch, dan biaya aktivitas tingkat fasilitas, kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* dalam 1 periode pada tahun 2023 yang mengalami 4 kali masa panen.

Tabel 4.30 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* Panen Februari – April periode 2023.

Panen Februari – April 2023

URAIAN	KETERANGAN	
Produksi	6700	
Biaya aktivitas tingkat unit:		
Biaya bahan baku	Rp. 84.332.900	
Biaya listrik	Rp. 150.000	
Biaya air	-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 4.000.000	
Biaya bahan penolong	Rp. 201.070.00	0
Total biaya aktivitas tingkat unit	Rp. 289.552.900	
Biaya aktivitas tingkat batch:		
Biaya pemeliharaan	Rp. 860.000	
Biaya bahan bakar	Rp. 56.000	
Total biaya aktivitas tingkat batch	Rp. 916.000	
Biaya aktivitas tingkat fasilitas:		
Biaya administrasi & pemasaran	-	
Biaya penyusutan	Rp. 96.500	
Total biaya aktivitas tingkat fasilitas	Rp. 96.500	
Harga pokok produksi		
Harga pokok produksi total	Rp. 290.565.400	
Harga pokok produksi unit	Rp. 43.368	

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Februari – April 2023 setelah dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah per unit sebesar Rp. 290.565.400. Dihitung dari total aktivitas tingkat unit sebesar Rp. 289.552.900, ditambah biaya aktivitas tingkat batch sebesar Rp. 916.000, dan biaya tingkat fasilitas sebesar Rp. 96.500. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 6700 ekor anak ayam maka menghasil harga pokok produksi per unit sebesar Rp 43.368.

Tabel 4.31 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* Panen Mei - Juli 2023.
Panen Mei - Juli 2023

URAIAN	KETERANGAN	
Produksi		5400
Biaya aktivitas tingkat unit:		
Biaya bahan baku	Rp.	54.502.200
Biaya listrik	Rp.	150.000
Biaya air		-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	4.000.000
Biaya bahan penolong	Rp	233.375.000
Total biaya aktivitas tingkat unit		Rp. 292.027.200
Biaya aktivitas tingkat batch:		
Biaya pemeliharaan	Rp	560.000
Biaya bahan bakar	Rp	56.000
Total biaya aktivitas tingkat batch		Rp. 616.000
Biaya aktivitas tingkat fasilitas:		
Biaya administrasi & pemasaran		-
Biaya penyusutan	Rp	96.500
Total biaya aktivitas tingkat fasilitas		Rp. 96.500
Harga pokok produksi:		
Harga pokok produksi total		Rp. 292.739.700
Harga pokok produksi unit		Rp. 54.211

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Mei - Juli 2023 setelah di hitung menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah per unit Rp. 292.739.700. Dihitung dari aktivitas tingkat unit sebesar Rp. 292.027.200, ditambah biaya aktivitas tingkat batch sebesar Rp. 616.000, dan biaya tingkat fasilitas sebesar Rp. 96.500. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam maka menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 54.211.

Tabel 4.32 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* Panen Agustus - September 2023.

Panen Agustus - September 2023

URAIAN	KETERANGAN	
Produksi		5700
Biaya aktivitas tingkat unit:		
Biaya bahan baku	Rp.	80.541.000
Biaya listrik	Rp.	150.000
Biaya air		-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.	4.000.000
Biaya bahan penolong	Rp.	189.354.000
Total biaya aktivitas tingkat unit	Rp.	274.045.000
Biaya aktivitas tingkat batch:		
Biaya pemeliharaan	Rp.	560.000
Biaya bahan bakar	Rp.	56.000
Total biaya aktivitas tingkat batch	Rp.	616.000
Biaya aktivitas tingkat fasilitas:		
Biaya administrasi & pemasaran		-
Biaya penyusutan	Rp.	96.500
Total biaya aktivitas tingkat fasilitas	Rp.	96.500
Harga pokok produksi:		
Harga pokok produksi total	Rp.	274.757.500
Harga pokok produksi unit	Rp.	48.203

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Agustus - September 2023 setelah dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah Rp. 274.757.500. Dihitung dari total aktivitas yaitu aktivitas tingkat unit sebesar Rp. 274.045.000, ditambah biaya aktivitas tingkat batch sebesar Rp. 616.000, dan biaya tingkat fasilitas sebesar Rp. 96.500. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5700 ekor anak ayam maka menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 48.203.

Tabel 4.33 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* Panen November - Desember 2023.

Panen November - Desember 2023

URAIAN	KETERANGAN	
Produksi		5400
Biaya aktivitas tingkat unit:		
Biaya bahan baku	Rp	71.361.000
Biaya listrik	Rp	150.000
Biaya air		-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	4.000.000
Biaya bahan penolong	Rp	233.568.000
Total biaya aktivitas tingkat unit		Rp. 309.079.000
Biaya aktivitas tingkat batch:		
Biaya pemeliharaan	Rp	860.000
Biaya bahan bakar	Rp	56.000
Total biaya aktivitas tingkat batch		Rp. 916.000
Biaya aktivitas tingkat fasilitas:		
Biaya administrasi & pemasaran		-
Biaya penyusutan	Rp	96.500
Total biaya aktivitas tingkat fasilitas		Rp. 96.500
Harga pokok produksi		
Harga pokok produksi total		Rp. 310.091.500
Harga pokok produksi unit		Rp. 57.424

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen November - Desember 2023 setelah di hitung menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah Rp. 310.091.500. Dihitung dari total aktivitas yaitu aktivitas tingkat unit sebesar Rp. 309.079.000, ditambah biaya aktivitas tingkat batch sebesar Rp. 916.000, dan biaya tingkat fasilitas sebesar Rp. 96.500. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam maka menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 57.424.

Tabel 4.34 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* Panen Periode 2023.

Panen Periode 2023

URAIAN	KETERANGAN	
Produksi		23.200
Biaya aktivitas tingkat unit:		
Biaya bahan baku	Rp.	290.737.100
Biaya listrik	Rp.	600.000
Biaya air		
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.	16.000.000
Biaya bahan penolong	Rp.	857.367.000
Total biaya aktivitas tingkat unit	Rp.	1.164.704.100
Biaya aktivitas tingkat batch:		
Biaya pemeliharaan	Rp.	2.840.000
Biaya bahan bakar	Rp.	224.000
Total biaya aktivitas tingkat batch	Rp.	3.064.000
Biaya aktivitas tingkat fasilitas:		
Biaya administrasi & pemasaran		-
Biaya penyusutan	Rp.	386.000
Total biaya aktivitas tingkat fasilitas	Rp.	386.000
Harga pokok produksi		
Harga pokok produksi total	Rp.	1.168.154.100
Harga pokok produksi unit	Rp.	50.351

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Periode 2023 setelah dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah Rp. 1.168.154.100. Dihitung dari total aktivitas yaitu aktivitas tingkat unit sebesar Rp. 1.164.704.100, ditambah biaya aktivitas tingkat batch sebesar Rp. 3.064.000, dan biaya tingkat fasilitas sebesar Rp. 386.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 23.200 ekor anak ayam maka menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 50.351.

A. Perbandingan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*, dan *Activity Based Costing(ABC)*.

Setelah menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*, dan *Activity Based Costing(ABC)* maka didapatkan harga pokok dari masing-masing metode. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa ketiga metode tersebut menghasilkan harga pokok yang berbeda.

Perbedaan yang terjadi antara perhitungan menggunakan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*, dan *Activity Based Costing(ABC)* dikarnakan pada perhitungan menggunakan metode *Full Costing* menghitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, Biaya *overhead* pabrik tetap, Biaya *overhead* pabrik variabel, dan pada metode *Variabel Costing* memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, Biaya *overhead* pabrik variabel tanpa membagikan *overhead* pabrik tetap sedangkan pada *Activity Based Costing(ABC)* yang dihitung

mencakup biaya langsung, dan biaya tenaga tidak langsung yaitu administrasi dan pemasaran.

Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*, dan *Activity Based Costing(ABC)* :

Tabel 4.35 Perbandingan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*.

Keterangan	<i>Full costing</i>	<i>Variabel costing</i>
Biaya bahan baku	Rp. 290.737.100	Rp 290.737.100
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 16.000.000	Rp 16.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. 3.226.000	Rp -
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp. 857.967.000	Rp 857.967.000
Total harga pokok produksi	Rp. 1.167.930.100	Rp 1.164.704.100

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4.36 Perbandingan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *Activity Based Costing(ABC)*.

Keterangan	<i>Activity Based Costing(ABC)</i>
Biaya Aktifitas Tingkat Unit	Rp. 1.164.704.100
Biaya Aktifitas Tingkat <i>Batch</i>	Rp. 3.064.000
Biaya Aktifitas Tingkat Fasilitas	Rp. 386.000
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 1.168.154.100

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel tersebut dapat dilihat perbedaan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*, dan *Activity Based Costing(ABC)*. Hasil perhitungan harga pokok produksi pada periode 2023 menggunakan metode *full costing* adalah Rp. 1.167.930.100. sedangkan pada metode *Variabel Costing* adalah Rp. 1.164.704.100 dan pada metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah Rp. 1.168.154.100 dari ketiga metode tersebut selisi metode *Variabel Costing* lebih rendah dibandingkan dengan metode lainnya karena metode *Variabel Costing* tidak menambahkan biaya *overhead* pabrik tetap namun hanya menjumlahkan biaya *overhead* pabrik variabel saja. sedangkan pada selisi metode *full costing* berada ditengah karena metode *full costing* menjumlahkan semua biaya termasuk biaya *overhead* pabrik tetap dan Sedangkan selisi pada metode *Activity Based Costing(ABC)* lebih tinggi dari dua metode lainnya karena metode *Activity Based Costing(ABC)* terdapat pengeluaran biaya yang tidak diakui oleh pihak perusahaan selama periode 2023 biaya yang tidak di aloksikan adalah biaya bahan bakar.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan perhitungan dan pembahasan metode *full costing* merupakan metode yang menjumlahkan semua biaya baik itu biaya tetap maupun biaya *variabel* dari menggunakan metode *full costing* maka hasil perhitungan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 1.167.930.100.
2. Berdasarkan perhitungan dan pembahasan menggunakan metode *variabel costing* merupakan metode yang hanya menjumlahkan biaya variabel saja maka hasil yang diperoleh berbeda dengan menggunakan perhitungan metode *full costing*. Dari perhitungan menggunakan metode *variabel costing* diperoleh biaya produksi sebesar Rp. 1.164.704.100 lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi metode *Activity Based Costing (ABC)* merupakan metode yang menjumlahkan semua biaya berdasarkan aktivitas yang ada di peternakan bapak M. Yatim maka hasil metode *Activity Based Costing (ABC)* yang diperoleh berbeda dengan metode *full costing*, dan *variabel costing* hasil yang diperoleh lebih tinggi, hasil yang diperoleh sebesar Rp. 1.168.154.100.
4. Dari perhitungan diatas diperoleh hasil yang berbeda antara ke ketiga metode tersebut yang dimana perbandingan terlihat pada setiap metode, dari ketiga metode tersebut selisi metode *Variabel Costing* lebih rendah dibandingkan dengan metode lainnya karena metode *Variabel Costing* tidak menambahkan biaya *overhead* pabrik namun hanya menjumlahkan biaya *overhead* pabrik variabel saja. Sedangkan pada selisi metode *full costing* berada ditengah karena metode *full costing* menjumlahkan semua biaya termasuk biaya *overhead* pabrik tetap. Dan Sedangkan selisi pada metode *Activity Based Costing(ABC)* lebih tinggi dari dua metode lainnya karena metode *Activity Based Costing(ABC)* terdapat pengeluaran biaya yang tidak diakui oleh pihak usaha selama periode 2023 sebagai biaya dan tidak dialokasikan untuk dibebankan pada aktivitas, biaya yang tidak dialokasikan adalah biaya bahan bakar, dari ketiga metode tersebut sebaiknya Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. YATIM Rejang Lebong menggunakan perhitungan berdasarkan metode *Activity Based Costing(ABC)* karena dengan metode ini semua biaya diperhitungkan, secara lebih rinci sehingga meminimalisir untuk kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual.

Beberapa saran yang mungkin bermanfaat dan kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, antara lain:

1. Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. YATIM Rejang Lebong sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan berdasarkan metode *Activity Based Costing(ABC)* karena dengan metode ini semua biaya diperhitungkan, secara lebih rinci sehingga meminimalisir untuk kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual.
2. Agar pengeluaran biaya dapat lebih terkendali maka disarankan untuk mengadakan perbandingan pengeluaran biaya yang terjadi dengan memperhatikan biaya yang mana sering terjadi dan jumlah pengeluaran besar. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan efektifitas pencapaian informasi secara lengkap.

3. Sebaiknya Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. YATIM Rejang Lebong memperbaiki pembukuan untuk semua keperluan produksi agar Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. YATIM Rejang Lebong lebih tau atas apa saja biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan pembukuan yang lengkap dapat menjadi acuan yang nyata dalam membuat keputusan selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., Hermelinda, T., Afriansyah, B., & Offiryadi, O. (2021). ANALISIS ACTIVITY BASED COSTING (ABC) PADA KLINIK CAESAR REJANG LEBONG. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(3), 113-124.

Agus Purwaji, dkk. 2018. Akuntansi Biaya Edisi Dua. Salemba Empat. Jakarta

Aries Sunanda, Verawaty Verawaty, Yunati Yunati (2019) "ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METOD FULL COSTING, VARIABLE COSTING DAN ACTIVITY BASE COSTING UNTUK PENENTUAN HARGA JUAL" PRODUK PADA ROLASZ GROUP"

Bustami, B, Nurlela. 2010. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Graha Ilmu Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Pada Graha Bima Inn Di Arjosari Malang. Jurnal Ekonomi Syariah Al- Iqtishod. Vol 3 No. 2. PISSN 2715-7725 E-ISSN 2721-9496. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo

Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis* (1th ed.). Yogyakarta: ANDI dengan BPFE.

Harun, M., Manosoh, H., & Latjandu, L. D. (2023). *Analisis Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Variable Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada UD Lyvia Nusa Boga. Malang*.

Mansur, K., Azwad, N. A., Lestari, A. I., & Masdar, N. A. (2023). ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI USAHA PETERNAK AYAM PADA PETERNAKAN AYAM HJ. MARHAWA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA. BUGIS: Journal of Business, Technology, & Social Science, 1(1).

Martusa, A., & Adie, A. (2011). *Perbandingan metode activity based costing system dan metode tradisional dalam perhitungan harga pokok produksi*. Repositori UIN Alauddin.

Melati, L. S. A., Saputra, G., Naijiah, F., & Asas, F. (2022). *Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harga jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 632-647.

Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya. Edisi kelima*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya. Cetakan 15, 5*. Yogyakarta: YKPN. Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Shanti Eva Yulaekha, 2012, *Penghitungan Biaya Produksi Dengan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada UD Garment Arjuna Print Malang)*, Skripsi, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.

Ridwan, N. F., & Suherman, A. (2021). *Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok produksi*. Balance: *jurnal akuntansi dan bisnis*, 6(1), 10-16.

Rosyida, U., Misrin Hariyadi, S. E., Ak, M., & Desipradani, G. (2017). *Analisis perhitungan harga pokok produksi ayam pedaging dengan metode full*

costing pada Peternakan Ayam Patianrowo Nganjuk (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.

Sari, Melya Nur Vita. 2021. *Penerapan Metode Activity Based Costing System*

Siregar, S., et al. (2014). *Analisis perbandingan harga pokok produksi dengan metode full costing dan metode variable costing*. E-Jurnal UNSRAT.

Sulistiana, N. H. I. (2019). *Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) Untuk Menentukan Harga Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus UD. Al-Barokah Food, Kelurahan Wonosari, Kec. Ngaliyan)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Suwirmayanti, N. L. G. P., & Yudiastra, P. P. (2018). *Penerapan metode activity based costing untuk penentuan harga pokok produksi*. Jurnal Sistem dan Informatika (JSI), 12(2), 34-44.

